

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah *education* berarti peningkatan dan pengembangan dalam pengertian terbatas, pendidikan secara harfiah adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik, untuk mewujudkan tercapainya perubahan tingkah laku, budi pekerti, keterampilan dan kepintaran secara intelektual, emosional dan spiritual.<sup>1</sup> Dalam pendidikan terjadi proses pengembangan potensi manusiawi dan proses pewarisan kebudayaan, pendidikan membutuhkan suatu proses pengembangan kemampuan dan perilaku manusia melalui proses belajar mengajar. Proses pendewasaan individu melalui pengalaman hidup yang dilakukan dalam berbagai aktivitas belajar mulai dari berfikir, bergerak, merasa, berbicara, dengan hasil perilaku kemudian terbentuk hukum, undang-undang, lembaga social dan keagamaan, teknologi, bahasa, dan sebagainya dari generasi ke generasi.

Ilmu alam atau ilmu pengetahuan alam (*Natural Science*) adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada rumusan ilmu dimana obyeknya adalah benda-benda alam dengan hukum-hukum pasti dan umum, berlaku kapan pun dan dimana pun. Orang yang menemukan bidang ilmu pengetahuan alam disebut sebagai saintus. Pengertian ilmu pengetahuan alam adalah pengetahuan yang sistematis dan berlaku secara umum (*universal*) yang membahas tentang sekumpulan data mengenai gejala alam yang dihasilkan berdasarkan hasil observasi, eksperimen, penyimpulan, dan penyusunan teori. Ilmu pengetahuan alam berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Ilmu pengetahuan alam bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja melainkan suatu proses penemuan.<sup>2</sup> Dengan demikian, pada hakikatnya ilmu pengetahuan alam

---

<sup>1</sup> Dwi Prasetya Danarjati, Dkk., *Psikologi Pendidikan* ( Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 3

<sup>2</sup> Isrok'atul, dkk. *Pembelajaran Matematika Dan Sains Secara Integrative Melalui Situation Based Learning* ( Jawa Barat: UPI Sumedang Press,2020), 21

adalah untuk mencari tahu, memahami alam semesta secara sistematis dan mengembangkan pemahaman ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip dan hukum yang teruji kebenarannya.

Berbicara tentang pembelajaran IPA di sekolah tidak terlepas dari masalah yang terjadi di dalamnya. Realitanya yang terjadi di sekolah adalah mata pelajaran IPA dianggap sulit bagi sebagian siswa, siswa beranggapan bahwa pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang sangat membosankan dan menakutkan, bahkan sebagian siswa tidak terlalu tertarik dalam proses pembelajaran IPA, di antaranya kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang di dalamnya menyangkut teori-teori dan konsep-konsep pada pembelajaran IPA.<sup>3</sup> Banyak faktor yang menyebabkan pembelajaran IPA dianggap sulit bagi siswa yaitu kurangnya pemahaman pada saat pembelajaran. Siswa yang mengalami kesulitan dalam pemahaman teori-teori dan konsep-konsep IPA terkadang membuat penafsiran sendiri terhadap teori dan konsep yang di pelajari. Oleh karena itu , guru perlu mengemas perencanaan pembelajaran menjadi menyenangkan. Dalam kurikulum pendidikan sekolah dasar terdapat semua mata pelajaran yang harus dikuasai siswa termasuk IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran wajib dikuasai oleh siswa dan menjadi mata pelajaran yang diujikan pada ujian nasional tingkat sekolah dasar. Ilmu pengetahuan alam merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi alam sekitar tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengetahuan.<sup>4</sup>

Proses belajar mengajar disekolah siswa banyak mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran IPA yang disampaikan oleh guru. Penulis melihat bahwa pembelajaran IPA terutama materi zat tunggal dan zat campuran, siswa sering kurang memahami materi dan cepat lupa yang baru saja disampaikan oleh guru. Dengan demikian

---

<sup>3</sup> Syaiful Imam, Wawancara Oleh Penulis, 14 April ,( Universitas Satyagama Jakarta: PAI), 2021, Wawancara 1, Transkrip

<sup>4</sup> Novia Putri Arum, *Penerapan Bamboo Dancing Untuk Meningkatkan Minat Belajar IPA Kelas V Sd Negeri Panggung* , Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Edisi 24,(2016), 2

penulis tertarik menggunakan model *bamboo dancing* pada materi zat tunggal dan zat campura untuk meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru tersebut.<sup>5</sup>

Model *bamboo dancing* mengajak siswa untuk saling berbagi informasi dersama-sama dengan pasangan yang berbeda dalam waktu singkat secara teratur, strategi ini cocok untuk materi yang membutuhkan pengalaman, pikiran dan informasi antar siswa. Kegiatan saling tukar pikiran ini dimaksud untuk mengaktifkan struktur kognitif yang dimiliki peserta didik agar lebih siap mempelajari pelajaran yang baru. Model *bamboo dancing* bertujuan agar siswa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dalam waktuyang singkat secara teratur. Meskipun bernama *bamboo dancing* tidak menggunakan bambu. Siswa yang berjajarah yang diibaratkan sebagai bambu.<sup>6</sup>

Dalam pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat berimplikasi pada aktifitas siswa yang rendah dalam proses pembelajaran, peserta didik bersikap pasif, karena kurang termotivasi untuk belajar karena banyak siswa yang beranggapan bahwa pembelajaran IPA itu sulit, membosankan dan guru cenderung mendominasi sehingga peserta didik kurang mandiri. Salah satu cara yang digunakan untuk mengaktifkan siswa adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga efektif dan efesien untuk materi tertentu dan sesuai dengan kebutuhan, kondisi dan situasi.

Pembelajaran menggunakan model *bamboo dancing* sangat penting diterapkan kepada peserta didik, yang diawali dengan pengalam topik yang diberikan oleh guru yang kemudian dilakukan secara berdiskusi secara berkelompok yang terdiri dari dua kelompok besar. Tiap kelompok besar tersebut tiap-tiap anggota kelompok saling berpasangan dengan berdiskusi dan bergeser mengikuti arah jarum jam

---

<sup>5</sup> Syaiful Imam, Wawancara Oleh Penulis, 14 April , 2021, Wawancara 1, Transkrip

<sup>6</sup> Aris Shoiman, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* ( Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014) , 32

dengan saling berbagi informasi atau berbagi jawaban dari tugas yang diberikan oleh guru.

Keaktifan dalam proses pembelajaran bisa dilihat dari kesungguhan siswa mengikuti pembelajaran, siswa yang kurang aktif ditunjukkan beberapa kasus dikelas seperti kurang adanya gairah belajar, malas, cenderung mengantuk. Maka guru mencari cara untuk meningkatkan keaktifan siswa. Keaktifan merupakan motor dalam kegiatan belajar, siswa dituntut untuk aktif. Keaktifan siswa dalam belajar dipengaruhi beberapa faktor baik yang datang dalam diri siswa maupun yang datang dari luar siswa. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran tidak lain adalah untuk mengontribusi pengetahuan mereka sendiri, mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Maka guru perlu mencari cara untuk meningkatkan keaktifan siswa melalui minat dan dorongan untuk belajar dapat ditingkatkan melalui upaya dan situasi yang diciptakan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Model *Bamboo Dancing* Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di MI NU Nurul Haq Tahun Ajaran 2020/2021**”

## **B. Fokus Penelitian**

Pembelajaran IPA menggunakan model *Bamboo Dancing* dalam meningkatkan keaktifan siswa yang dimaksud dalam penelitian ini siswa dapat mengaktifkan diri dalam proses pembelajaran dan bisa berperan aktif tidak hanya sekedar duduk tetapi aktif dalam bertanya, menjawab dan berdiskusi antar siswa. Pada proses pembelajaran siswa dan guru juga ikut serta memberikan solusi dan masukan agar pembelajaran lebih menarik dan berkesan, menerapkan inovasi model pembelajaran dalam kurikulum 2013 yang berkaitan dengan model pembelajaran *bamboo dancing* di MI NU NURUL HAQ.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model *bamboo dancing* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPA di MI NU Nurul Haq?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA dalam menggunakan model *bamboo dancing* di MI NU Nurul Haq?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui keefektifan penerapan model Bamboo Dancing dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPA di MI NU Nurul Haq.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA dalam menggunakan model *Bamboo Dancing* di MI NU Nurul Haq.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini, diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis, adapun perinciannya sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan memnuhi temuan tentang penerapan *bamboo dancing* untuk meningkatkan keaktifan siswa. Selain itu, dapat menjadi masukan bagi pihak pengambilan kebijakan dalam rangka meningkatkan kurikulum 2013 yang berkaitan dengan model pembelajaran *bamboo dancing*. Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan diatas dan menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pendidikan pembelajaran IPA melalui model *bamboo dancing*, selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut kaitannya dengan penerapan *bamboo dancing* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA di MI NU Nurul Haq.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Institut Pendidikan**

Manfaat penelitian bagi institute pendidikan adalah sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya yang terkait dalam melakukan penelitian

tentang penerapan *bamboo dancing* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA.

b. Bagi Lokasi Penelitian

Manfaat penelitian ini bagi lokasi penelitian adalah sebagai masukan dalam rangka menetapkan kurikulum 2013 yang berkaitan dengan model pembelajaran *bamboo dancing*.

c. Bagi Siswa dan Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah sebagai masukan dalam melaksanakan proses belajar mengajar pembelajaran kurikulum 2013 melalui model *bamboo dancing* untuk meningkatkan keaktifan siswa, sedangkan untuk siswa adalah mendapatkan pembelajaran yang tepat, menarik dan mudah untuk dipahami.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis dan lebih lanjut dalam bidang yang sama.

## F. Sistematika Penulisan

Gambaran umum skripsi penelitian ini dapat dilakukan dengan mudah pembahasan skripsi penelitian yang berkaitan dengan penerapan *Bamboo Dancing* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA di MI NU NURUL HAQ secara mendetail. Sistematika pembahasan dalam proposal penelitian ini terdiri dari 3 bagian, yaitu:

1. Bagian awal

Bagian awal meliputi : halaman judul, pengesahan. Majelis penguji, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, pembahasan, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi.

2. Bagian utama

Bagian utama meliputi :

BAB I : Pendahuluan, yang terdiri atas latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

- BAB II : Kajian pustaka, yang terdiri atas kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan pertanyaan penelitian.
- BAB III : Metode Penelitian yang terdiri atas Jenis Penelitian, Pendekatan Penelitian, setting penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan bagaimana cara memberikan suguhan analisis data yang sesuai dengan judul penelitian ini.
- BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri atas gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.
- BAB V : Bab ini merupakan bab terakhir dari penulisan skripsi ini. Untuk itu peneliti menarik beberapa kesimpulan dari hasil penelitian, disamping itu peneliti menyetengahkan beberapa saran yang dianggap perlu.
3. Bagian Akhir  
Pada bagian ini memuat daftar pustaka, riwayat pendidikan peneliti dan lampiran-lampiran.